

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

Riza Marines Putri Santoso¹, Maria Entina Puspita²

¹Universitas Terbuka

²STIE AMA Salatiga

E-mail: 0420158042@ecampus.ut.ac.id¹, mariaentina@stieama.ac.id²

Article History:

Received: 17 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 01 Juli 2024

Keywords: *Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, Bank Swasta*

Abstract: *Penelitian ini menguji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Dengan menggunakan sampel pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan pengujian pada uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian secara simultan menunjukkan inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank swasta di BEI periode 2021– 2022.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh beberapa sektor perekonomian. Perbankan merupakan salah satu sektor penting didalam perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia. Tahun 1998 terjadi krisis moneter yang membuat semua usaha baik mikro maupun makro terjadi kehancuran dan keterpurukan di Indonesia begitu pula dengan sektor perbankan yang ikut terlikuidasi. Sektor perbankan menjadi tombak perekonomian, ketika sektor ini terpuruk maka akan mempengaruhi perekonomian, begitu pula jika perekonomian mengalami keterpurukan maka akan mempengaruhi juga sektor perbankan, satu sama lain saling berhubungan (Setyaningsih dkk, 2018).

Bank adalah suatu badan usaha yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana masyarakat, seperti tabungan, deposito, dan giro, untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan perekonomian dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk membangun perekonomian negara. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank harus berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat, semakin banyak dana yang dihimpun maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memberikan kredit sehingga menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi. Sebaliknya jumlah kredit yang lebih kecil menyebabkan pendapatan yang lebih kecil, karena tujuan utama bank adalah mencapai profitabilitas yang maksimal.. Dalam hal ini profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank (Sofan dkk, 2022).

Dalam praktiknya, tujuan utama perusahaan perbankan adalah memperoleh profitabilitas

yang maksimal. Profitabilitas dianggap sebagai ukuran yang menghasilkan keuntungan oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas menyatakan keunggulan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, profitabilitas sebuah perusahaan dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Setyaningsih (2018) menunjukkan gambaran profitabilitas sebuah perusahaan dengan melihat bauran keuntungan dan aset yang dimilikinya selama periode yang diharapkan. Profitabilitas ini mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan relatif terhadap pemasaran, jumlah aset dan modal sendiri.

Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan mengalirkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Rachmawati dan Marwansyah (2019) menunjukkan perbankan sebagai sebuah perusahaan jasa yang memiliki usaha pokok diantaranya menampung dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sedangkan usaha tambahannya adalah mendukung dari usaha utamanya yang dilakukan. Bank Swasta ini merupakan bank yang sebagian besarnya modalnya dimiliki pihak swasta non asing dan bisa melaksanakan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas (Setyaningsih, 2018). Bank Swasta dipilih menjadi objek penelitian ini karena penelitian terkait bank sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang menjadikan bank swasta menarik untuk dijadikan objek penelitian untuk menganalisis kembali apakah inflasi dan suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Ada 2 faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berawal dari dalam perusahaan dan masih dapat dikendalikan jika terjadi kemungkinan akan terjadinya suatu masalah maupun kasus, berbeda dengan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berawal dari luar perusahaan yang tidak dapat diprediksi dan dikontrol, faktor eksternal antara lain tingkat suku bunga dan inflasi Setyaningsih dkk (2018). Bungsu dkk (2023) menunjukkan profitabilitas secara langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya rasio profitabilitas dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas diyakini sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit, sehingga profitabilitas menjadi salah satu variabel penting dalam kelangsungan hidup sebuah entitas perusahaan.

Bank Indonesia sebagai lembaga penjaga stabilitas perekonomian negara, mengambil beberapa langkah kebijakan moneter seperti menaikkan atau menurunkan nilai SBI. Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. (Esra, 2018) menunjukkan investasi domestik yang menurun mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha domestik pada investor luar negeri yang berarti bahwa terjadi peningkatan aliran arus dollar AS ke dalam negeri. Merosotnya kurs rupiah terhadap dollar AS akan memicu terjadinya inflasi. Meningkatnya inflasi adalah signal negatif bagi para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden. Suku bunga dan inflasi yang tinggi.

Profitabilitas adalah ukuran laba yang dapatkan oleh manajemen perusahaan. Munawir mengatakan profitabilitas memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan ketika menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Kemudian ditegaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dilihat melalui keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien (Bungsu dkk, 2023). Gambaran tentang profitabilitas sebuah perusahaan dengan melihat bauran laba dan aset yang dimilikinya selama periode yang diharapkan. Profitabilitas

mengacu pada kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan relatif terhadap pemasaran, total aset, dan modal sendiri. Rahayu (2021) menyatakan profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari profit. Rasio laba mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan menganalisis pendapatan laba penjualan dan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh profit yang dihasilkan dari penjualan dan penghasilan investasi. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang bersal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal dari aktivitas normal bisnisnya (Bungsu dkk, 2023). Pengukuran rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan membandingkan bermacam komponen yang terdapat di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran bisa dilaksanakan untuk beberapa periode. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berskala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha saja dan manajemen saja namun juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau keperluan perusahaan. Salah satu benefit yang bisa didapatkan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengerti posisi profit perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini dan untuk melihat berapa besarnya profit bersih sesudah pajak dan laba sendiri. (Hatiana dkk 2020). Penelitian ini menunjukkan profitabilitas dalam perbankan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan suku bunga berakibat terhadap profitabilitas. Sama seperti penelitian Damayanti (2021) menunjukkan manfaat rasio profitabilitas yang tidak hanya untuk pihak luar saja tetapi pihak yang berhubungan.

Inflasi merupakan meningkatnya harga yang berkelanjutan. Apabila meningkatnya harga hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu, maka hal tersebut tidak dianggap sebagai inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga yang menyeluruh, serentak dan berkelanjutan. Inflasi dapat diukur dengan menghitung rata-rata perubahan meningkatnya harga barang dan jasa selama periode waktu tertentu (Sari dan Fadli, 2024). Tingkat inflasi adalah variabel ekonomi makro paling utama dan paling ditakuti oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh yang buruk pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan struktur biaya produksi. Muktar (2016) menunjukkan bahkan satu masa pemerintahan bisa jatuh hanya karena tidak dapat menekan dan mengontrol lonjakan inflasi. Tingkat inflasi yang naik berpuluh kali lipat, seperti yang dialami oleh pemerintah masa Soekarno dan masa Marcos, menjadi bukti yang sebenarnya bahwa dari rawannya dampak negatif yang harus ditanggung masyarakat dan pengusaha menunjukkan inflasi dapat bergerak dan berfluktuasi secara kontinu dan merespon apa yang sedang terjadi di publik.

Menurut Nugraha (2021), inflasi berhubungan positif dengan efisiensi perbankan namun berhubungan negatif dengan stabilitas perbankan. Inflasi adalah meningkatnya harga barang secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Bank Indonesia menyebutkan inflasi terjadi karena adanya inflasi tarikan permintaan, inflasi dorongan biaya, dan ekspektasi inflasi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan cost-push inflasi antara lain depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri, terutama dampak negara mitra dagang, Kenaikan harga komoditas yang diatur pemerintah (*managed price*), serta guncangan pasokan negatif akibat gangguan distribusi dan bencana alam. Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan masalah alokasi kredit bagi bank.

Nugraha (2021) menyatakan ketika inflasi mengalami kenaikan maka harga barang di pasar pun meningkat, sehingga nasabah bank cenderung menarik dana dari bank untuk mencukupi

kebutuhan sehari-hari. Hal ini menyebabkan bank kehabisan dana untuk menyalurkan kredit. Perkembangan inflasi memenuhi tiga komponen, yaitu (1) kecenderungan harga naik, walaupun kadang naik atau turun, namun cenderung naik, (2) kenaikan harga terjadi secara terus menerus, yaitu kenaikannya tidak pada titik terjadi dalam waktu tertentu, tetapi dapat dikendalikan dalam jangka waktu tertentu, dan (3) tidak hanya harga satu atau beberapa barang dagangan yang mengalami kenaikan, tetapi juga harga barang milik negara yang mengalami kenaikan (Rachmawati dkk. 2019).

Penelitian tentang inflasi sebelumnya pernah dilakukan oleh Dithania (2022). Hasil penelitian menunjukkan inflasi dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, Hal ini karena tingginya rendahnya tingkat inflasi akan mempengaruhi biaya persediaan, sementara jika terlalu rendah akan menyebabkan perkembangan keuangan yang cenderung lambat, dan berimbas pada harga saham juga akan bergerak lambat. Menurut Nadzifah (2020) inflasi pada jangka pendek berpengaruh signifikan dengan arah negative. Hal ini menunjukkan bahwa saat inflasi mengalami kenaikan maka profit yang diperoleh bank akan menghadapi penurunan yang signifikan. Sama halnya penelitian Setiawan dan Diansyah (2018) menyatakan inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya inflasi yang semakin naik masyarakat cenderung untuk mengkonsumsi dari pada menabung. Dengan rendahnya masyarakat untuk menabung akan mengurangi pendapatan bank yang akan mengakibatkan semakin menurun profitabilitasnya. Sebaliknya penelitian Setyaningsih (2018) justru menunjukkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, karena kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan tidak terpengaruh oleh tingkat inflasi. Sedangkan menurut Prastowo dkk (2018) hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai Return On Aset akan meningkat meskipun tidak signifikan. Fathoni (2017) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan karena rata – rata tingkat inflasi selama periode penelitian sebesar 7,1% dimana pasar bisa menerima inflasi dibawah 10%.

Menurut Dithania dkk (2022), penurunan laju inflasi pada tahun 2019 (Desember 2019) sebesar 2,27% lebih rendah dari tahun sebelumnya dan selanjutnya menurun hingga tahun 2021 kontras dengan tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,33%. Inflasi adalah kecenderungan harga untuk terus meningkat. Inflasi mempengaruhi keuntungan serta sebaliknya dapat mempengaruhi perekonomian. Inflasi yang terlalu tinggi membuat perekonomian lesu. Untuk organisasi, inflasi dapat mendorong peningkatan biaya fungsional dan praktis perusahaan dan akhirnya merugikan bank. Inflasi mungkin memperluas tingkat suku bunga.

Selain inflasi, tingkat suku bunga juga diduga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Khotijah (2020) menyatakan suku bunga merupakan bunga yang dibayarkan kepada peminjam atau nasabah berdasarkan harga yang harus dibayarkan kepada bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan tingkat suku bunga antara lain: kebutuhan pendanaan, jangka waktu, target keuntungan yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijakan pemerintah, reputasi perusahaan, hubungan baik dan daya saing produk. Suku bunga juga merupakan harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan. Seperti harga lainnya, suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Selain itu, Khotijah (2020) menambahkan suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keuntungan perusahaan karena semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain suku bunga, inflasi juga merupakan kondisi makroekonomi yang mempengaruhi keuntungan perusahaan. Inflasi merupakan meningkatnya harga barang dan jasa yang berkelanjutan. Kenaikan harga satu

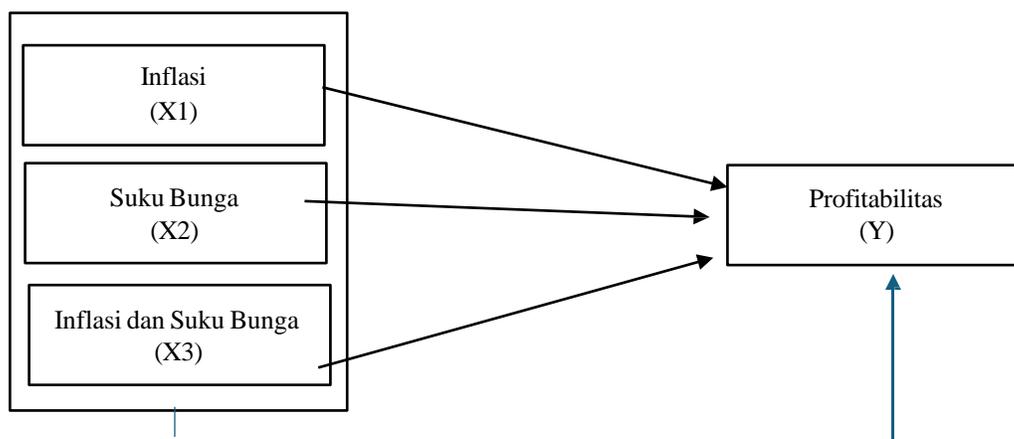
atau dua komoditas saja tidak disebut inflasi. Persyaratan untuk tren kenaikan yang berkelanjutan juga perlu ditekankan.

Sejalan dengan hal tersebut, Padang (2022) menjelaskan suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen. Jika suku bunga tinggi, individu akan cenderung menyimpan dananya di bank karena mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat ditafsirkan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Anwar (2022), suku bunga bank selalu berfluktuasi secara siklis, dan fluktuasi suku bunga bank dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berubahnya harga saham di bursa. Secara teoritis, terdapat hubungan berbanding terbalik antara perubahan suku bunga dan perubahan harga saham. Artinya jika suku bunga naik maka harga saham yang diperdagangkan di bursa akan turun maka harga saham akan naik karena investor akan beralih ke investasi pada instrumen perbankan seperti deposito dan sebaliknya jika pergerakan suku bunga menurun maka sahamnya akan naik. harga naik, karena investor akan beralih berinvestasi pada instrumen ekuitas. Faktor kedua meningkatnya dan penurunan suku bunga bank yang berakibat pada harga saham ialah karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan selalu mencari sumber pembiayaan melalui hutang. Karena hutang merupakan bagian integral dari kegiatan operasi perusahaan, kenaikan suku bunga pasti akan meningkatkan beban biaya perusahaan, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh sebab itu, kami menyimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang lebih meningkat dan kepemilikan saham yang lebih meningkat di perusahaan perbankan dan real estat memiliki sensitivitas yang sangat tinggi terhadap harga saham perusahaan terkait.

Penelitian tentang suku bunga perbankan sebelumnya pernah dilakukan oleh Dithania (2022). Hasil penelitian menunjukkan, Hal ini karena tingginya suku bunga membuat ketertarikan masyarakat dalam meminjam dana berkurang menyebabkan tingkat pinjaman yang rendah dengan tujuan akan mengurangi profitabilitas perbankan. Menurut Sembiring (2021) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan bunga terhadap profitabilitas diterima. Sebaliknya penelitian Arianti dkk (2017) justru menunjukkan suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, karena semakin tinggi tingkat suku bunga pada perusahaan perbankan maka profitabilitas juga akan meningkat. Kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan lebih di pengaruh oleh faktor internal dari masing-masing perbankan tersebut. Hasil pengujian secara parsial oleh Prastowo dkk (2019) dapat dilihat bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Karena meningkatnya suku bunga akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga akan mengurangi profitabilitas perbankan meskipun tidak signifikan. tidak terdapat pengaruh antara suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan. Tiara (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan, hal itu didasari karena Bank Indonesia merupakan bank sentral yang mengeluarkan kebijakan serta membuat suku bunga acuan untuk lembaga keuangan perbankan. Ketika terjadi perubahan suku bunga Indonesia maka akan terjadi perubahan suku bunga bankbank komersial yang berpengaruh terhadap operasional dan kinerja lembaga perbankan tersebut.

Melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik menganalisis kembali bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di BEI periode 2021 – 2022. (2) menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank umum swasta di BEI periode 2021 – 2022 serta (3) menganalisis pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap profitabilitas bank umum swasta di BEI periode 2021 – 2022. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
2. H2: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3. H3: Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah angka dalam bentuk persentase dari tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan profitabilitas. Sumber data merupakan sumber dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2022. Penelitian ini memakai 15 Bank Swasta di Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan pertimbangan. data yang diperoleh merupakan data dari badan pengumpul data dalam hal ini adalah situs Bank Indonesia. Adapun kriterianya diantaranya sebagai berikut:

1. Bank Umum Swasta Nasional yang telah Terdaftar di Bank Indonesia
2. Bank yang telah terdaftar di BEI dengan listing date terakhir minimal 10 tahun terakhir minimal 2015 saat terdaftar di BEI
3. Bank yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dapat diakses dari tahun 2021-2022.

Dari kriteria diatas terdapat 10 Bank Umum Swasta yang dapat memenuhi kriteria yang

telah ditentukan. Berikut daftar sampel penelitian disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Nama Sampel Bank
1	Bank Central Asia Tbk
2	Bank CIMB Niaga Tbk
3	Bank Danamon Tbk
4	Bank Mayapada Tbk
5	Bank Mega Tbk
6	Bank OCBC Tbk
7	Bank Permata Tbk
8	Bank Sinarmas Tbk
9	Bank Bukopin Tbk
10	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Penelitian Ini menggunakan Metode Penelitian Analisis Data Kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

X1 : Inflasi

X2 : Suku Bunga

e : error atau toleransi kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil pengujian data terhadap data penelitian berdasarkan variabel penelitian Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Swasta disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

1. Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,730	2,308		1,616	,117	
	X1	-,046	,150	-,037	,303	,764	,999

X2	1,000	,164	,748	6,088	,000	,999	1,001
----	-------	------	------	-------	------	------	-------

- Hasil perhitungan dari uji t dapat diperoleh bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,764 > 0,05$.
- Hasil perhitungan dari uji t dapat diperoleh bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,956	2	41,978	18,653	,000 ^b
	Residual	65,262	29	2,250		
	Total	149,219	31			

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel Independen yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum swasta nasional devisa di BEI periode 2021-2022. Tabel menunjukkan nilai Signifikansi $0,00 < 0,05$ dihasilkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh profitabilitas bank umum swasta nasional devisa di BEI periode 2021-2022.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat menunjukkan hubungan fungsi variabel independen tingkat inflasi dan suku bunga terhadap variabel dependen profitabilitas bank umum swasta nasional. Berikut Tabel hasil uji regresi linear berganda, tabel di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,730	2,308		1,616	,117	
	X1	-,046	,150	-,037	,303	,764	,999
	X2	1,000	,164	,748	6,088	,000	,999

Berdasarkan Tabel tersebut, maka bisa dilihat hasil untuk persamaan analisis linear berganda yaitu:

$$Y = 3.730 - 0.046X1 + 1.000X2 + 2.308$$

4. Koefisien Determinasi R²

Tabel 5. Koefisiensi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,532	1,50014

Koefisien determinasi dipakai untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen tingkat inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa di BEI periode 2021-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,532. Ini menunjukkan bahwa sebesar 53,2% berasal dari variabel tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan profitabilitas, sedangkan sisanya 46,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar faktor tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan profitabilitas. Faktor lain diluar model ini dapat berupa faktor struktur modal, risiko kredit, likuiditas, pertumbuhan kredit dan pendapatan operasional.

Pembahasan

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa, dengan nilai sig 0,764 > 0,05, sehingga Hipotesis pertama yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan dengan profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sependapat dengan Setiawan (2018) dan Nadzifah (2020) dan Dithania (2022) yang dipaparkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika inflasi naik maka profitabilitas akan turun, hal ini disebabkan kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan tidak terpengaruh oleh tingkat inflasi. Kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan lebih dipengaruhi oleh faktor internal dari masing-masing perbankan tersebut. Sehingga inflasi dalam penelitian ini tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu, selama periode pengamatan, kenaikan inflasi diikuti dengan kenaikan aset perbankan, sehingga ketika inflasi meningkat maka profitabilitas perbankan juga ikut meningkat.

Sebaliknya penelitian ini memiliki hasil yang bertolak belakang dengan Fathoni (2017), Setyaningsih (2018) dan Prastowo dkk (2018) yang diperoleh bahwa inflasi dapat berpengaruh terhadap profitabilitas karena kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan lebih dipengaruhi oleh faktor internal dari masing-masing perbankan tersebut.

2. Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta, dengan nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dapat diterima. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sependapat dengan Hatiana (2020), Dithania (2022) dan Sembiring (2021). Hal ini disebabkan tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga penelitian ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu, ketika terjadi peningkatan tingkat suku bunga, maka perusahaan manufaktur maupun perusahaan yang mempunyai utang pada bank, akan membayar bunganya, sehingga membuat profit perbankan mengalami kenaikan.

Sebaliknya, penelitian ini tidak sependapat dengan Arianti dkk (2017), Prastowo (2019) dan Tiara (2017) yang diperoleh hasil bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena Bank Indonesia merupakan bank sentral yang mengeluarkan kebijakan serta membuat suku bunga acuan untuk lembaga keuangan perbankan, ketika terjadi berubahnya suku bunga Indonesia maka akan terjadi perubahan suku bunga bankbank komersial yang berpengaruh terhadap operasional dan kinerja lembaga perbankan tersebut.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan tingkat suku bunga, tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa, dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Setianingsih (2018), Nugraha (2021) dan Fathoni (2017) yang menyatakan tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas dengan rasio ROA. Implikasi penelitian yang perlu dilakukan oleh perbankan dalam meningkatkan profitabilitas masing- masing perbankan yaitu secara bersama-sama menurunkan tingkat suku bunga, menaikkan inflasi akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan Khotijah (2020), Fauzi (2017) dan Taufiqurrasyid (2023) nilainya sangat kecil sehingga pengaruh yang ditimbulkan dari infasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas perbankan sangat sedikit

KESIMPULAN

Hal yang didapat dari penelitian mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan tingkat inflasi, tingkat suku bunga justru berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta secara simultan inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Anwar, S. Bank Dan Lembaga Keuangan. (2022). (n.p.): CV. Green Publisher Indonesia
- Arianti, W., Wahono, B., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(06).
- Bungsu, GF. FS Mar'ati, ME Puspita (2023) Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3 (1), 49-61.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738- 746.
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(3), 638-646.
- Esra, M. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Manajemen*, 8(1).

- Fathoni, A. B., & Wuryaningsih, D. L. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fauzi, F. K. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Tahun 2007 - 2011
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga terhadap profitabilitas pada pt. bank mega tbk. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 346-355
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 40-47.
- Muktar, B., (2016) Bank dan lembaga Keuangan Lain. N.p., Prenada Media, 2016.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79-87.
- Nugraha, N. N. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 2020). *JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 200-216.
- Padang, N. N. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur pada PT. Bank X di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 110-118.
- Prastowo, P. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(16).
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumh. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117-122.
- Rahayu, S. E. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Setyaningsih, C. A., Sriwidodo, U., & Utami, S. S. (2018). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2)..